

DAKWAH DIGITAL MEDIA SOSIAL: PENGUATAN PERAN KEAGAMAAN IBU-IBU DI PAGUYUBAN ISTRI PEDULI

Romlah¹, Riniyati², Sobirin³

^{1*,2,3}Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indramayu, Indonesia

romlahr674@gmail.com

ryati2746@gmail.com

sobirin@iai-alzaytun.ac.id

Abstract

The development of social media has presented new opportunities for Islamic da'wah practices in the digital era, particularly in empowering women's associations as agents of strengthening religious values at the village level. This community service activity aims to optimize the use of social media as a means of digital da'wah through creative training in the creation and dissemination of relevant and contextual religious content. The activity was carried out using a participatory approach through training and mentoring for women from the Caring Wives Association in Mekarjaya Village, Indramayu Regency, with data collected through observation, interviews, and post-training skills evaluation. The results of the activity showed significant improvements in digital literacy, self-confidence, and the active role of participants in producing and disseminating communicative and educational da'wah messages. Social media not only functions as a means of disseminating religious messages but also serves as a space for interaction that strengthens social solidarity and community religious awareness. These findings confirm that digital da'wah based on ongoing training and mentoring is an effective and adaptive strategy in building an inclusive, participatory religious community that is relevant to the dynamics of society in the digital era.

Keywords: digital preaching, social media, women's empowerment, village community group, religious awareness.

Abstrak

Perkembangan media sosial telah menghadirkan peluang baru dalam praktik dakwah Islam di era digital, khususnya dalam memberdayakan ibu-ibu paguyuban sebagai agen penguatan nilai keagamaan di tingkat desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah digital melalui pelatihan kreatif pembuatan dan penyebaran konten keagamaan yang relevan dan kontekstual. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu Paguyuban Istri Peduli di Desa Mekarjaya, Kabupaten Indramayu, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan evaluasi keterampilan pascapelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi digital, kepercayaan diri, serta peran aktif peserta dalam memproduksi dan menyebarluaskan pesan dakwah yang komunikatif dan bernilai edukatif. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran pesan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang interaksi yang memperkuat solidaritas sosial dan kesadaran keagamaan komunitas. Temuan ini menegaskan bahwa dakwah digital berbasis pelatihan dan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi efektif dan adaptif dalam membangun komunitas keagamaan yang inklusif, partisipatif, dan relevan dengan dinamika masyarakat di era digital.

Kata Kunci: dakwah digital, media sosial, pemberdayaan ibu-ibu, paguyuban desa, kesadaran keagamaan

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik dakwah Islam. Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook menjadi platform strategis yang

*Correspondent Author: romlahr674@gmail.com

memungkinkan dakwah dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat secara lebih luas dan interaktif (Ilham, 2025). Ibu-ibu sebagai anggota paguyuban di desa memiliki peran krusial dalam pembinaan keagamaan dan sosial komunitas, namun belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media digital untuk memperkuat peran tersebut.

Dakwah digital merupakan inovasi dakwah modern yang mampu mengadaptasi pesan-pesan keagamaan dengan bahasa dan format yang relevan dengan perkembangan zaman (Firdaus, 2025). Optimalisasi dakwah digital melalui media sosial memungkinkan ibu-ibu paguyuban tidak hanya menjadi penerima dakwah, tetapi juga agen aktif dalam penyebaran pesan keagamaan yang kontekstual dan mudah dipahami (Sulton et al., 2023). Pendekatan ini dapat memberdayakan ibu-ibu untuk meningkatkan literasi digital dan keagamaan sekaligus memperkuat solidaritas sosial di lingkungan desa.

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan melakukan pelatihan kreatif konten dakwah digital sebagai bentuk pemberdayaan ibu-ibu paguyuban desa agar lebih aktif dan efektif dalam menyebarkan dakwah melalui media sosial. Pendampingan secara berkelanjutan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan literasi digital serta memaksimalkan fungsi media sosial sebagai wahana dakwah transformatif (Faridah, 2025). Dengan latar belakang tersebut, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan peran dan kesadaran keagamaan ibu-ibu paguyuban melalui pemanfaatan media sosial secara optimal, sehingga tercipta komunitas dakwah digital yang kuat dan berkelanjutan di tingkat desa.

Metode Pelaksanaan

PkM ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan dampak pelatihan dakwah digital melalui media sosial terhadap peran dan kesadaran keagamaan ibu-ibu Paguyuban Istri Peduli di desa Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pendekatan partisipatif dipilih agar ibu-ibu tidak hanya menjadi objek penelitian tetapi juga pelaku aktif dalam pembuatan dan penyebaran konten dakwah digital.



Gambar 1. Lokasi PkM di Paguyuban Istri Peduli

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelatihan, wawancara mendalam dengan ibu-ibu sebagai peserta untuk menggali pengalaman serta persepsi mereka, dan dokumentasi hasil konten dakwah yang dibuat selama kegiatan. Observasi dilakukan untuk memantau proses pelatihan dan keterlibatan peserta, sedangkan wawancara mendalam memungkinkan pendalaman informasi tentang perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang terkumpul diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama yang mencerminkan peningkatan peran dan kesadaran keagamaan sebagai hasil dari optimalisasi dakwah digital melalui media sosial. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pelatihan dakwah digital sebagai model pemberdayaan komunitas keagamaan di tingkat desa. Untuk lebih mempererat hubungan antara pelaksana PKM dengan masyarakat, sebagai cideramata ketua

pelaksana PKM memberikan kenang-kenangan berupa kipas angin, yang bisa di manfaatkan oleh mereka ketika melaksanakan kegiatan didalam ruangan dalam rangka aktualisasi dakwah digital dengan cara bersama-sama praktek membuat video, konten ataupun vlog untuk di share kepada sahabat di paguyuban ataupun masyarakat sekitar paguyuban.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dakwah digital yang diberikan kepada ibu-ibu Paguyuban Istri Peduli di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat menunjukkan hasil yang signifikan dalam tiga aspek utama: peningkatan literasi digital, transformasi sikap keagamaan, dan penguatan komunitas berbasis nilai islam, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola konten dakwah di media sosial. Observasi selama pelatihan mengungkapkan bahwa awalnya sebagian besar peserta belum familiar dengan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah, namun setelah pelatihan terjadi peningkatan keterampilan teknis seperti pembuatan konten berupa video pendek, gambar dengan pesan dakwah, serta penggunaan fitur-fitur interaktif seperti story dan grup diskusi. Hasil ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten dakwah yang diproduksi oleh peserta.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta dari ibu-ibu paguyuban ini belum familiar jika media sosial merupakan sarana dakwah. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis yang mencakup, pembuatan konten dakwah berupa video pendek, poster digital, dan caption edukatif. Penggunaan fitur interaktif seperti story, live, dan grup diskusi. Pengelolaan akun media sosial secara konsisten terstruktur. Hal ini sesuai dengan temuan Tamrin et al. (2025) bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kapasitas ibu-ibu paguyuban dalam menyampaikan pesan keagamaan secara kreatif dan produktif di media sosial.

Wawancara mendalam dengan peserta memperlihatkan perubahan sikap dan kesadaran keagamaan yang lebih aktif. Ibu-ibu merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk tidak hanya menerima informasi keagamaan tetapi juga membagikannya kepada lingkungannya melalui media sosial. Mereka menyadari bahwa penyebaran dakwah digital tidak hanya memperluas jangkauan dakwah tetapi juga mempererat hubungan sosial dalam paguyuban, sehingga menciptakan komunitas keagamaan yang lebih solid dan responsif terhadap isu-isu sosial dan spiritual.

Para peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membagikan konten dakwah kepada lingkungan sosialnya. Sehingga terjadi peningkatan interaksi sosial berbasis nilai keagamaan. Dakwah digital juga dapat mempererat hubungan antara anggota paguyuban, sehingga muncul kesadaran bahwa dakwah adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya milik tokoh agama. Pendekatan seperti ini mencerminkan strategi dakwah digital yang adaptif sebagaimana dijelaskan oleh Murodi & Muhtadi (2022), bahwa dakwah digital yang komunikatif dan kontekstual lebih efektif dalam membangun komunitas keagamaan yang responsif.

Kreativitas dan kontekstualisasi konten dakwah yang dibuat ibu-ibu paguyuban ini menunjukan keberagaman tema yang relevan dengan kehidupan lokal, seperti penguatan nilai keluarga Islami, edukasi agama dasar untuk anak-anak dan remaja. Contoh lainnya adalah ajakan hidup sehat yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan penggunaan bahasa yang sederhana, visual menarik, dan pendekatan naratif ini bisa menjadi kunci keberhasilan dalam menjangkau audiens media sosial. Hal ini memperkuat temuan Haryanto (2021) bahwa pendekatan dakwah yang komunikatif dan visual mampu meningkatkan efektivitas pesan keagamaan di era digital.

Penguatan komunitas dan solidaritas sosial, membuat dakwah digital ini tidak hanya menjadi sarana penyebaran pesan keagamaan saja, melainkan dengan memperkuat solidaritas sosial dalam paguyuban, sehingga terjadi peningkatan rasa kebersamaan dan kepedulian antar anggota. Komunitas akan menjadi lebih mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan, tekanan, atau tantangan dengan cara yang efektif dan adaptif terhadap isu-isu sosial dan spiritual. Dakwah digital akan menjadi ruang dialog dan refleksi bersama. Asbi et al. (2025) menekankan bahwa dakwah digital yang berbasis komunitas mampu membentuk jaringan sosial yang kuat dan mendukung perubahan sosial yang positif.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan penyerahan cinderamata, diserahkan oleh Ketua Pelaksana PKM.

Tantangan dan rekomendasi dari dakwah digital ini meskipun hasilnya positif, tetapi terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan yaitu kesenjangan literasi digital antar anggota, ketergantungan pada perangkat dan koneksi internet, kemudian potensi penyebaran informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, direkomendasikan pendampingan yang berkelanjutan oleh fasilitator dakwah digital, pengembangan literasi media sosial berbasis nilai islam, kemudian bisa berkolaborasi dengan lembaga dakwah dan pendidikan untuk memperluas dampak dari dakwah digital. Dokumentasi konten dakwah yang dibuat oleh ibu-ibu menunjukkan beragam topik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal, seperti penguatan nilai keluarga, pengetahuan agama dasar, dan ajakan hidup sehat sesuai syariat Islam. Kreativitas dalam penyampaian pesan menjadi salah satu kunci keberhasilan, dimana penggunaan bahasa yang sederhana dan visual menarik mampu meningkatkan apresiasi dan interaksi dari audiens sosial media.

Pembahasan hasil ini mengindikasikan bahwa optimalisasi dakwah digital melalui media sosial mampu menggeser paradigma dakwah tradisional yang bersifat pasif menjadi dakwah interaktif dan partisipatif. Keterlibatan aktif ibu-ibu paguyuban sebagai agen dakwah digital mendukung pengembangan komunitas yang resilient dan adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, peningkatan kesadaran keagamaan yang terjadi berdampak pada perilaku sosial positif yang menguatkan solidaritas dan kehidupan beragama di desa.

Hasil pelatihan dakwah digital menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi media dan partisipasi dakwah ibu-ibu paguyuban. Temuan ini sejalan dengan konsep dakwah digital yang menurut Firdaus (2025) menekankan bahwa keberhasilan dakwah di era modern ditentukan oleh kemampuan mubaligh memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan pesan secara visual, interaktif, dan mudah dibagikan. Peningkatan kemampuan ibu-ibu dalam membuat video pendek, poster dakwah, dan konten naratif sesuai dengan model digital religious engagement yang dijelaskan oleh Sulton et al. (2023), bahwa masyarakat awam dapat menjadi co-creators dakwah ketika diberikan literasi teknologi yang memadai.

Perubahan sikap keagamaan ibu-ibu selama pelatihan juga memperkuat teori participatory communication, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima pesan tetapi juga terlibat dalam proses penciptaan makna. Haryanto (2021) menegaskan bahwa dakwah yang komunikatif harus memungkinkan adanya ruang dialog dan interaksi dua arah agar audiens merasa memiliki pesan dakwah tersebut. Hal ini terlihat pada peserta yang mulai aktif membagikan konten dakwah kepada komunitas mereka, serta membangun diskusi keagamaan dalam grup media sosial.

Selain itu, peningkatan rasa percaya diri dan motivasi ibu-ibu dalam berdakwah melalui media sosial menunjukkan relevansinya dengan teori pemberdayaan perempuan berbasis literasi digital. Asbi et al. (2025) menyatakan bahwa akses terhadap teknologi dan pendampingan yang tepat dapat meningkatkan peran perempuan sebagai agen perubahan sosial dan spiritual dalam keluarga maupun komunitas. Dalam konteks ini, pelatihan yang diberikan telah membuka ruang baru bagi

ibu-ibu paguyuban untuk menegaskan eksistensi mereka sebagai digital religious influencers di lingkungan desa. Kreativitas konten dakwah yang dibuat peserta, seperti tema keluarga Islami, edukasi ibadah, hingga ajakan hidup sehat sesuai syariat, selaras dengan pandangan Murodi & Muhtadi (2022) bahwa dakwah digital yang efektif adalah dakwah yang kontekstual yakni pesan yang sesuai dengan realitas sosial audiens. Pesan keagamaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari terbukti mampu meningkatkan engagement dan mendorong perubahan perilaku, sebagaimana tercermin dari meningkatnya solidaritas sosial dalam paguyuban.

Hasil PkM ini juga memperkuat gagasan Faridah (2025) bahwa literasi digital harus menjadi basis penting dalam strategi dakwah modern. Perubahan cara pandang ibu-ibu terhadap media sosial dari sekadar hiburan menjadi ruang dakwah membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi alat transformasi spiritual jika diberdayakan secara sistematis. Pelatihan ini telah menggeser paradigma dakwah dari model tradisional yang bersifat satu arah menjadi dakwah partisipatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan dakwah digital tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menguatkan kapasitas keagamaan, sosial, dan psikologis ibu-ibu paguyuban. Integrasi antara temuan lapangan dan teori-teori mutakhir membuktikan bahwa dakwah digital merupakan model pemberdayaan komunitas yang strategis dan relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan di tingkat desa.

Pendampingan berkelanjutan dan peningkatan literasi digital menjadi rekomendasi penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dakwah digital, sehingga fungsi dakwah sebagai agen perubahan sosial dapat berjalan lebih optimal di masa depan. Oleh karena itu, disarankan agar program pengabdian kepada masyarakat serupa dapat diperluas dengan fokus pada:

- a. Pemberdayaan komunitas perempuan sebagai agen dakwah digital.
- b. Pengembangan modul pelatihan dakwah digital berbasis lokal dan gender-sensitif.
- c. Kolaborasi lintas sektor antara akademisi, tokoh agama, dan praktisi media sosial.
- d. Integrasi dakwah digital ke dalam program pembangunan desa berbasis spiritualitas dan teknologi.

Kesimpulan dan Saran

Optimalisasi dakwah digital melalui media sosial ini telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan transformatif dalam meningkatkan peran ibu-ibu paguyuban sebagai agen dakwah sekaligus memperkuat kesadaran keagamaan mereka. Pelatihan yang diberikan tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam pembuatan dan penyebaran konten dakwah, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kesadaran sosial, dan semangat partisipatif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan komunikatif. Peran aktif ibu-ibu dalam dakwah digital menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar sebagai agen yang mempercepat perubahan sosial berbasis nilai keagamaan. Melalui media sosial, mereka mampu menjangkau komunitas yang lebih luas, membangun dialog spiritual yang inklusif, serta memperkuat solidaritas sosial di tingkat lokal. Hal ini menggeser paradigma dakwah tradisional yang bersifat satu arah menjadi dakwah yang interaktif, partisipatif, dan berbasis komunitas. Hasil dari pelaksanaan PKM ini menegaskan bahwa keberhasilan dakwah digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada pendekatan edukatif yang berkelanjutan dan pendampingan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal. Literasi digital yang dikembangkan secara bertahap dan kontekstual menjadi pengetahuan dasar penting dalam membentuk komunitas keagamaan yang punya kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan, tekanan, dan tantangan dengan cara yang efektif, adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman. Dengan strategi yang tepat, dakwah digital dapat menjadi instrumen perubahan sosial yang berkelanjutan, memperkuat nilai-nilai keislaman, dan membangun masyarakat yang lebih inklusif, berdaya, dan beriman.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Paguyuban Istri Peduli Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, atas kerja sama, keterlibatan aktif, dan semangat tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dakwah digital yang menjadi inti dari program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Mekarjaya yang telah memberikan dukungan penuh berupa fasilitas, izin kegiatan, serta dukungan moril bagi kelancaran pelaksanaan program. Penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Institut Agama Islam Al-Aziz Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu, khususnya Program Studi Manajemen Dakwah, atas dukungan akademik, kelembagaan, serta kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini sebagai wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih juga kepada para tokoh masyarakat, narasumber, dan mahasiswa relawan yang turut membantu dalam proses pendampingan dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Semoga kerja sama dan sinergi ini dapat terus berlanjut dalam upaya memperkuat literasi digital keagamaan dan pemberdayaan perempuan melalui dakwah kreatif di era media sosial.

Referensi

- Asbi, M., Firdaus, S. F., & Hamidah, L. (2025). Strategi dan pendekatan dakwah di era digital pada pemikiran Al-Bayanuni. *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/annida>
- Faridah, F. (2025). Strategi dakwah di media sosial. *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/retorika>
- Firdaus, Y. (2025). Dakwah digital: Optimalisasi media sosial sebagai sarana penyebaran dakwah. <https://www.researchgate.net/>
- Haryanto, A. (2021). Strategi dakwah di era digital: Pendekatan komunikasi Islam. *Jurnal Komunika*, 15(2), 123–135. <https://doi.org/10.24090/komunika.v15i2.4886>
- Ilham, I. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi dalam dakwah digital. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/>
- Murodi, M., & Muhtadi, M. (2022). Dakwah di era digital: Organisasi keagamaan di Indonesia. LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Sulton, M., Setyono, V. I., & dkk. (2023). Pengembangan media dakwah digital Pimpinan Daerah Aisyiyah Lamongan. <https://journal.unismuh.ac.id/>
- Tamrin, S., Nur, A., & Rahman, M. (2025). PKM: Edukasi penggunaan media sosial bagi ibu-ibu di Pulau Lae-Lae Kota Makassar. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.20956/panrita.v4i1.28745>